

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENANAMKAN RASA EMPATI TERHADAP SESAMA SISWA  
DI MTs MUHAMMADIYAH REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

Fauzi Alfani Jonata

NIM: 15531039

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP**

**2021**

Perihal : Pengajuan Skripsi  
Kepada  
Yth, Bapak Rektor IAIN Curup  
Di -  
Curup

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Fauzi Alfian Jonata  
NIM : 15531039  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul : **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM**

**MENANAMKAN RASA EMPATI TERHADAP SESAMA SISWA**

Sudah dapat diajukan dalam siding munaqasah di Institut Agama Islam Negeri ( IAIN )  
Curup

Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini di buat dengan sebenar – benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih  
*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, 2021

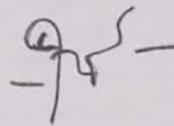
Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Rahmad Hidayat, M., Pd., M. Ag  
NIP. 19711211 199903 1 004

Pembimbing II



Dr. Rini, M.Si  
NIP. 19780205 201101 2 003

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fauzi Alfani Jonata

NIM : 15531039

Fakultas : Tabiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENANAMKAN RASA EMPATI TERHADAP SESAMA SISWA**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diajukan oleh orang lain atau diterbitkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu Perguruan Tinggi, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan sebagai referensi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Desember 2020

Penulis,



Fauzi Alfani Jonata

NIM. 15531039



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor 844 /In.34/I/FT/PP 00 9/08/2021

Nama : FAUZI ALFAN JONATA  
NIM : 15531039  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Rasa  
Empati Terhadap Sesama Siswa di MTs Muhammadiyah Rejang  
Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada

Hari Tanggal : Selasa, 31 Agustus 2021  
Pukul : 15:00 – 16:30 WIB  
Tempat : Room 1 ( Zoom Meeting )

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S Pd) dalam bidang Tarbiyah

Curup, Agustus 2021

**TIM PENGUJI**

Ketua

Dr. Rahmad Hidayat, M. Pd., M. Ag  
NIP. 19711211 199903 1 004

Sekretaris

Dr. Rini. M. Si  
NIP. 19780205 201101 2 003

Penguji I

Abdul Rahman, M. Pd. I  
NIP. 19720704 200003 1 004

Penguji II

Arsil, M. Pd  
NIP. 19670919 199803 1 001

Dekan



Dr. H. Hinaldi, M. Pd  
NIP. 19650617 200003 1 002

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Sholawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S1) dalam Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M. Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Beni Azwar, M. Pd. Kons selaku Wakil Rektor I.
3. Bapak Dr. H. Hameng Kubuwono, M. Pd selaku Wakil Rektor II.
4. Bapak Dr. kusen, M. Pd selaku Wakil Rektor III.
5. Bapak Dr. H Ifnaldi, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
6. Bapak Dr. Deriwanto, MA selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M. Pd selaku Pembimbing I, dan ibu Dr. Rini, M. Si selaku Pembimbing II yang telah banyak membimbing dalam penyusunan skripsi ini.

8. Seluruh dosen dan Karyawan IAIN Curup yang memberikan bimbingan kepada penulis selama memenuhi tugas kuliah.
9. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan

Atas segala bantuan yang dibeikan dalam penulisan skripsi ini, semoga mendapatkan balasan yang sebaik – baiknya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup,                    Desember 2020

Penulis,

Fauzi Alfani Jonata

NIM. 15531039

## **MOTTO**

**Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu (Q.S Al-Thalaq: 3)**

**Cara dan waktu kesuksesan seorang itu berbeda-beda. Biarkan seseorang berjalan dengan cara dan waktunya masing-masing dalam mencapai kesuksesannya. (Penulis)**

## PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, memberikan motivasi, menasehatiku menjadi lebih baik dan doa terbaik yang doiberikan untukku terimakasih atas segalanya.
2. Seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan doa dan semangat supaya dapat menyelesaikan seluruh proses pendidikan ini.
3. Teman-teman terdekotku yang selalu memberikan motivasi terbaiknya.
4. Teman-teman seperjuangan PAI dan seluruh Alamamater IAIN Curup.

Teman- teman terhebat yang selalu menginspirasi

# UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN RASA EMPATI TERHADAP SESAMA SISWA

## ABSTRAK

Oleh : Fauzi Alfian Jonata

Pendidik atau guru adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kesempurnaan yang lebih tinggi, status pendidik dalam model ini bisa diemban oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja. Pendidik juga bertanggung jawab atas semua aktivitas-aktivitas yang ada di sekolah maupun di luar sekolah. Empati merupakan bagian penting yang digunakan untuk membangun sebuah komunikasi serta hubungan sosial yang positif antar sesama anggota kelompok, dengan adanya empati, orang dapat memberikan sebuah respon yang diharapkan atau di butuhkan oleh lingkungan di sekitarnya. Mengingat betapa pentingnya upaya guru dalam menanamkan empati, maka penulis tertarik untuk membahas tentang “*Upaya guru Pendidikan agama islam dalam menanamkan rasa empati terhadap sesama siswa*”. Penelitian Ini menggunakan deskriptif kualitatif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan rasa empati serta beberapa upaya lainnya, seperti : 1. Upaya melalui kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, dan 2. Upaya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian menggunakan penilitian kualitatis, yaitu data yang dikumpulkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dan dokumen lainnya, data yang terkumpul penulis analisis dengan menggunakan Teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan rasa empati adalah *pertama* dalam bentuk memfokuskan diri pada sekitar siswa, *kedua* dalam bentuk bersikap membuka diri, dan *ketiga* dalam bentuk memberikan bantuan serta beberapa upaya lain meliputi upaya dalam kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler serta dalam kegiatan ekstrakurikuler.

**Kata kunci :** *empati, upaya guru Pendidikan agama islam, penanaman empati*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah .....	4
C. Pertanyaan Penelitian .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II Landasan Teori</b>	
A. Guru Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Guru .....	6
2. Tugas Guru.....	7
3. Syarat Guru .....	9
4. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	10

B. Empati	
1. Pengertian Empati .....	12
2. Ciri – ciri Empati.....	14
3. Perkembangan Empati .....	15
4. Faktor yang mempengaruhi empati.....	18
C. Kegiatan Intrakurikuler	
1. Pengertian Intrakurikuler .....	21
2. Tujuan Intrakurikuler .....	22
D. Kegiatan Kokurikuler	
1. Pengertian Kokurikuler .....	23
2. Bentuk Kegiatan Kokurikuler .....	24
E. Kegiatan Ektrakurikuler	
1. Pengertian Ektrakurikuler.....	25
2. Tujuan kegiatan Ektrakurikuler .....	26
F. Tinjauan Pustaka .....	26

### **BAB III     Metode Penelitian**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	28
B. Subyek Penelitian.....	28
C. Jenis dan Sumber Dara.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Analisis Data .....	30

## **BAB IV Hasil Penelitian**

A. Deskripsi Penelitian	
1. Sejarah Berdirinya MTs Muhammadiyah Curup .....	32
2. Tenaga Pengajar MTs Muhammadiyah Curup .....	34
3. Sarana dan prasarana.....	37
B. Temuan penelitian .....	40
C. Pembahasan penelitian .....	46

## **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	56
B. Saran.....	57

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidik atau guru adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kesempurnaan yang lebih tinggi, status pendidik dalam model ini bisa diemban oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja. Pendidik juga bertanggung jawab atas semua aktivitas-aktivitas yang ada di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>1</sup>

Sebagai seorang yang bertugas menjadi pendidik, guru menjadi contoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Itulah sebabnya guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Terkait dengan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik, guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral, dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajarannya di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>2</sup>

Tugas dan kewajiban guru tidak hanya terbatas pada sekolahnya saja, tetapi juga di dalam masyarakat. Seorang guru yang merasa cukup dengan pekerjaan di lingkungan sekolah saja, tentu akan kurang luas pandangannya, mungkin ia akan dihindari suatu “penyakit” merasa diri yang terpandai, yang selalu betul, yang sangat dihormati, dan sebagainya, penyakit demikian akan menyukarkannya untuk bergaul dengan masyarakat, karena dalam pergaulan

---

<sup>1</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (UIN Maliki Press:Malang, 2008), hal.

68

<sup>2</sup> Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Gava Media: Yogyakarta, 2015), hal. 58

orang harus menghargai pendapat orang lain biarpun pendapat yang berlawanan dengan pendapatnya sekalipun.<sup>3</sup>

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berkelompok dan tidak dapat hidup sendiri, manusia membutuhkan sesamanya untuk tumbuh dan berkembang , dalam proses tersebut terjadi interaksi antar sesama manusia dalam satu kelompok. Sosialisasi tersebut merupakan bentuk sebuah komunikasi yang bertujuan untuk membangun hubungan antar sesama manusia dalam sebuah kelompok. Sosialisasi memungkinkan manusia untuk mendapatkan sebuah respon atau memberikan respon sebagai bentuk apresiasi saat proses komunikasi tersebut berlangsung.

Empati merupakan bagian penting yang digunakan untuk membangun sebuah komunikasi serta hubungan sosial yang positif antar sesama anggota kelompok, dengan adanya empati, orang dapat memberikan sebuah respon yang diharapkan atau di butuhkan oleh lingkungan di sekitarnya. Leiden menyetakan empati sebagai kemampuan menempatkan diri pada posisi orang lain sehingga orang lain seakan-akan menjadi bagian dalam diri orang tersebut.<sup>4</sup>

Menurut Daniel Goleman yang menulis buku Kecerdasan Emosional, empati adalah kemampuan memahami dan turut merasakan perasaan orang lain. Empati itu adalah perwujudan kasih sayang sesama manusia. Imajinasikan seandainya di dunia tidak ada rasa empati, tidak akan ada

---

<sup>3</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis*, (Remadja Karya: Bandung, 1988), hal. 180

<sup>4</sup> Goleman, Daniel, *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting dari IQ*. (PT. Gramedia Pustaka Utama:Jakarta,1997) hal, 317

persahabatan, kekerabatan, kasih sayang, cinta dan keadilan. Kita akan tumbuh menjadi orang yang kaku, intoleran, bahkan bengis.<sup>5</sup>

Empati mendorong orang untuk mampu memahami dan melihat permasalahan dari sudut pandang yang sesuai, agar dapat menempatkan diri dan memberikan respon yang sesuai dengan permasalahan tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak sekali permasalahan yang dihadapi oleh setiap individu, dan respon yang di butuhkan juga berbeda-beda. Oleh karena itu empati sangat diperlukan dalam membantu orang lain untuk mendapatkan sebuah rasa nyaman dan tenang dalam menghadapi permasalahan yang di alami.

Hubungan positif antar sesama manusia akan menimbulkan perasaan nyaman dan aman, setiap emosi yang keluar dari dalam diri manusia dikeluarkan dalam bentuk ekspresi wajah, nada suara, dan juga perilaku. Untuk membangun dan mengerti keadaan tersebut di perlukan adanya kepekaan akan permasalahan yang dialami oleh orang lain, dengan mengertinya seseorang akan isyarat atau ekspresi yang dimunculkan maka, akan mempermudah orang tersebut untuk memberikan respon yang sesuai. Respon yang sesuai akan memudahkan individu untuk menentukan repon atau bantuan seperti apa yang tepat di berikan. Selain itu empati juga berfungsi sebagai cara menghindari kesalah pahaman dalam berkomunikasi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong peneliti menemukan beberapa hal yang terlihat di lokasi penelitian, seperti kurang nya interaksi yang dilakukan oleh sesama siswa yang lain nya dan hanya akan melakukan interaksi dengan teman – teman satu perkumpulan nya saja, kurang nya kepedulian yang

---

<sup>5</sup> D. Golemon, *Emotional Intelligence terjemahan*. (PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 2000), hal. 172

ditunjukkan oleh siswa, siswa masih belum mampu mengendalikan amarahnya, terkadang siswa enggan untuk membantu teman nya yang sedang kesulitan, hal inilah yang membuat empati para siswa menurun maka dari itu guru pendidikan agama islam berupaya untuk menanamkan kembali empati kedalam diri siswa.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti temukan di atas inilah yang mendorong peneliti untuk mengangkat judul tentang “ **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN RASA EMPATI TERHADAP SESAMA SISWA** “

## **B. Fokus Masalah**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari judul penelitian dan mengingat keterbatasan yang dimiliki penulis, baik dalam waktu, biaya, tenaga dan kemampuan akademik, maka masalah yang diteliti hanya difokuskan pada Upaya guru pendidikan agama islam dalam menanamkan rasa empati terhadap sesama siswa di Mts Muhammadiyah Curup.

## **C. Pertanyaan – pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut :

Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam di MTS Muhammadiyah Curup dalam menanamkan rasa empati ? serta beberapa upaya lainnya, yaitu :

1. Bagaimana upaya melalui kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler ?
2. Bagaimana upaya melalui kegiatan ekstrakurikuler ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan:

Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam di MTS Muhammadiyah Curup dalam menanamkan rasa empati, ? serta beberapa upaya lainnya, yaitu :

1. Upaya melalui kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler
2. Upaya melalui kegiatan ekstrakurikuler

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berhasil dengan baik dan mampu menghasilkan laporan yang sistematis dan bermanfaat secara umum. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis dapat memberi sumbangan pemikiran dalam perkembangan ilmu pengetahuan tentang empati guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak siswa.
2. Secara praktis

- a. Aktivitas Akademi

Penelitian ini diharapkan agar dapat digunakan sebagai salah satu acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.

- b. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Kemudian penelitian ini, mudah-mudahan bisa menjadi perbandingan bagi pihak-pihak yang membutuhkan dalam penulisan karya ilmiah.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Guru Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Guru

Kata guru dalam bahasa Indonesia berarti orang yang mengajar. Dalam bahasa Inggris *teacher*. Dalam bahasa Arab istilah guru yaitu al-Alim (jamaknya ulama) atau al-Mu'allim, yang berarti orang yang mengetahui dan banyak digunakan para ulama pendidikan untuk menunjuk pada hati guru. Selain itu, adalah al-Muaddib (yang merujuk kepada guru yang secara khusus mengajar di istana) serta alUstadz (untuk menunjuk kepada guru yang mengajar bidang pengetahuan agama Islam, dan sebutan ini hanya oleh masyarakat Indonesia dan Malaysia.<sup>6</sup>

Ada bermacam-macam pandangan arti guru menurut pakar pendidikan Islam sebagai berikut:

Pengertian guru menurut Prof. Moh. Athiyah al-Abrasyi adalah spiritual father atau bapak rohani bagi seorang murid ialah orang yang memberi santapan jiwa dan ilmu, pendidikan akhlak dan membenarkannya.<sup>7</sup>

“Menurut Hadari Nawawi guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran disekolah, sedangkan lebih khusus lagi ia mengatakan bahwa guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan.”<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid* (Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali, (Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2001), hal. 41

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Rineka Cipta: Jakarta, 1999), hal, 31

<sup>8</sup> *Op.cit*, hal.62

“Sedangkan menurut Drs. Ahmad Marimba adalah orang yang memikul pertanggung jawaban untuk mendidik, pada umumnya jika mendengar istilah pendidik akan terbayang didepan kita seorang manusia dewasa dan sesungguhnya yang kita maksudkan adalah manusia yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan si terdidik.”<sup>9</sup>

## 2. Tugas Guru

Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan kepercayaan diri yang tinggi. Sekarang dan ke depan. Sekolah.<sup>10</sup>

Seorang guru mempunyai misi dan tugas yang berat, namun mulia dalam menghantarkan tunas-tunas bangsa ke puncak cita-cita. Oleh karena itu sudah selayaknya guru dan tanggung jawabnya. Dengan kompetensi tersebut, maka akan menjadi guru yang profesional, baik secara akademik maupun nonakademik.<sup>11</sup>

Dari sini tugas dan fungsi pendidik dapat disimpulkan dengan:

- a. Sebagai pengajar (instruksional), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilaksanakan.

<sup>9</sup> Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'rif, 1989), hal. 37

<sup>10</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo persada, 2008), hal 37

<sup>11</sup> *Ibid*, hal V

- b. Sebagai pendidik (educator), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan kepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah menciptakannya,
- c. Sebagai pemimpin (managerial), yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasi, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.

Tugas-tugas pendidik dalam pendidikan Islam ini, dirumuskan oleh Muhaimin dengan penggunaan beberapa istilah seperti ustadz, mu'allim, murrabi, mursyid, mudarris, dan muaddib, dalam tabel berikut ini.

NO	PENDIDIK	KARAKTERISTIK DAN TUGAS
1	Ustadz	Orang yang berkomitmen dengan profesionalitas melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta continuous improvement.
2	Mu'allim	Orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan , menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi, serta implementasi amaliah
3	Murabbi	Orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur memelihara hasil hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya masyarakat dan alam sekitar

### 3. Syarat Guru

Untuk menjadi guru tidaklah mudah seperti yang dibayangkan orang selama ini. Mereka menganggap hanya dengan pegang kapur dan membaca buku pelajaran , maka cukup bagi mereka untuk berprofesi

sebagai guru. Ternyata untuk menjadi guru yang profesional tidak mudah harus memiliki syarat-syarat khusus dan harus mengetahui seluk beluk teori pendidikan.

Supaya tercapai tujuan pendidikan, maka seorang guru harus memiliki syarat-syarat pokok. Syarat pokok yang dimaksud sebagai berikut:

- a. *Syarat syakhiah* (memiliki kepribadian yang dapat diandalkan)
- b. *Syarat ilmiah* (memiliki ilmu pengetahuan yang mumpuni)
- c. *Syarat idhafiyah* (mengetahui, menghayati, dan menyelami manusia yang dihadapinya, sehingga dapat menyatukan dirinya untuk membawa anak didik menuju tujuan yang ditetapkan.

Guru juga harus memiliki seperangkat kemampuan, sikap dan ketrampilan berikut:

- a. Landasan moral yang kukuh untuk melakukan “jihad” dan mengemban amanah.
- b. Kemampuan mengembangkan jaringan-jaringan kerja sama atau silaturahmi.
- c. Membentuk Team work yang kompak.
- d. Mencintai kalitas yang tinggi.<sup>12</sup>

Sedangkan menjadi guru menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan di bawah ini:

- a. Taqwa kepada Allah SWT
- b. Berilmu
- c. Sehat Jasmani

---

<sup>12</sup> Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (jogjakarta: rRuzz Media, 2008), hal 129-130

d. Berkelakuan baik.<sup>13</sup>

#### 4. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama terdiri atas dua kata, yaitu “pendidikan” dan “agama”. Kata pendidikan secara etimologi berasal dari kata didik yang berarti “proses perubahan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pendidikan dan latihan. Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan kata *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan.<sup>14</sup>

Selanjutnya definisi pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003, bab 1 pasal 1 ayat 1 mengemukakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”<sup>15</sup>

Dalam bahasa Arab istilah ini dikenal dengan kata *tarbiyah* dengan kata kerjanya *rabba-yurobbi-tarbiyatan* yang berarti “mengasuh, mendidik, dan memelihara”. Adapun secara terminologi banyak pakar memberi pengertian secara berbeda, antara lain Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Abdul Rachman Saleh mengatakan “Pendidikan adalah menurut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djumarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 32-33

<sup>14</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama Islam & Pengembangan Watak Bangsa*, (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2005), hal. 1-2

<sup>15</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Pustaka Felicha: Depok, 2013), hal. 2

dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.”<sup>16</sup>

Dari pengertian-pengertian pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk menyiapkan peserta didik menuju kedewasaan, berkecakapan tinggi, berkepribadian atau berakhlak mulia dan kecerdasan berpikir melalui bimbingan dan latihan.

Sementara itu, kata religi bersal dari bahasa Latin relegere yang berarti kumpulan atau bacaan. Adapun arti agama secara istilah adalah pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi. Agama dapat pula berarti ajaran-ajaran yang di wahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang rasul.<sup>17</sup>

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Syamsul Huda Rohmadi pendidikan agama Islam adalah suatu usaha peningkatan kualitas manusia menuju kesempurnaan berdasarkan ajaran Islam yang sempurna, komprehensif

---

<sup>16</sup> *Op.Cit*, hal. 3

<sup>17</sup> *Op.Cit*, hal. 4

<sup>18</sup> Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (PT Remaja Rosdakarya: Bandung. 2012), hal.11.

dan universal dalam rangka menciptakan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.<sup>19</sup>

Dari pengertian para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dalam menyiapkan peserta didik menuju kesempurnaan berdasarkan sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

## **B. Empati**

### **1. Pengertian Empati**

Manusia pasti membutuhkan orang lain dalam kehidupannya dan tidak dapat hidup sendiri, dalam hubungannya dengan manusia lain, diperlukan adanya pengertian, saling tolong, saling memahami perasaan orang lain dan sebagainya. Empati sangat diperlukan dalam kehidupan manusia agar dapat menempatkan diri dengan baik dalam masyarakat. Banyak tokoh yang mengemukakan pendapatnya mengenai empati seperti Carkhuff yang mendefinisikan empati sebagai kemampuan untuk mengenal, mengerti, dan merasakan perasaan orang lain.<sup>20</sup>

Goleman menjelaskan istilah empati berasal dari bahasa Yunani, yaitu "empathia" yang berarti "ikut merasakan". Istilah ini pada awalnya digunakan oleh para teoritikus bidang estetika untuk menjelaskan tentang kemampuan memahami pengalaman subjektif orang lain. Menurut Goleman, "Empati adalah kemampuan untuk memahami perasaan dan

---

<sup>19</sup> Syamsul Huda Rohmadi. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Integrasi Teori Kurikulum dan Pembelajarannya dengan Karakteristik Pendidikan Islam)*. (Araska: Yogyakarta,2012), hal. 140

<sup>20</sup> C. Asri Budiningsih. *Pembelajaran Moral*. (PT. Rineka Cipta: Yogyakarta,2008) hal. 47

masalah orang lain, berpikir dengan sudut pandang mereka, serta menghargai perbedaan perasaan orang lain tentang berbagai hal”.<sup>21</sup>

Empati menurut Kohut sebagai suatu proses di mana seseorang berpikir mengenai kondisi orang lain seakan-akan dia berada pada posisi orang tersebut.<sup>22</sup>

“Sementara itu, Rogers membagi pengertian empati menjadi dua yaitu: pertama, kemampuan untuk melihat kerangka berpikir internal orang lain secara akurat; dan kedua, kemampuan untuk memahami orang lain seolah-olah masuk dalam diri orang tersebut, sehingga bisa merasakan dan mengalami yang dirasakan dan dialami orang tersebut, tetapi tidak menghilangkan identitas dalam dirinya.”<sup>23</sup>

Steven dan Howard mengatakan bahwa empati akan sangat bermanfaat jika setiap orang mampu menangkap yang dirasakan dan dipikirkan orang lain, walaupun berbeda sudut pandang dan diucapkan secara lisan, orang tersebut akan merasa dirinya dimengerti. Empati juga dapat meredakan ketegangan yang terjadi dan menciptakan kerja sama yang erat, sehingga memudahkan kita mencapai sasaran, yaitu menyelesaikan permasalahan dan menciptakan hubungan antar pribadi yang sukses. Empati bermanfaat untuk mendorong kesadaran terhadap perasaan, kebutuhan dan kepentingan orang lain; saling memahami, memberikan pelayanan terhadap membutuhkan berupa pertolongan, menghibur yang sedih dan lainnya. Manfaat lain dari empati adalah mengatasi keberagaman yang ada, meredakan ketegangan yang terjadi, dan menyelesaikan masalah tanpa kekerasan sehingga dapat hidup dengan rukun serta damai. Setidaknya dengan memiliki empati setiap manusia

---

<sup>21</sup> D. Goleman, *Kecerdasan Emosional, terj. Hermaya*. (PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 1996), hal.219

<sup>22</sup> Taufik. *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2012) hal.40

<sup>23</sup> Ibid, hal.41

berpikir agar dapat bermanfaat bagi orang lain, bukan bertindak buruk terhadap sesamanya.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami perasaan orang lain, sehingga dapat merasakan yang dirasakan orang tersebut dan bereaksi dengan respon yang sama.

## 2. Ciri – ciri Empati

Empati sebagai kemampuan untuk dapat merasakan perasaan orang lain mempunyai ciri-ciri tertentu yang diimplementasikan dalam bentuk perilaku. Borba menjelaskan bahwa perilaku empati terbagi menjadi:

### 1) Toleransi

Menghargai, pendirian pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya yang lain atau yang bertentangan dengan pendirinya sendiri.

### 2) Kasih sayang

Kasih sayang didefinisikan bahwa kasih itu menyakiti, tidak bersuka cita karena ketidakadilan tetapi karena kebenaran. Cinta itu sayang.

### 3) Memahami kebutuhan orang lain

Memenuhi kebutuhan orang lain dapat mengatasi suatu masalah yang dihadapi orang lain.

---

<sup>24</sup> Steven, S. J. & Howard E. B, *Ledakan EQ 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. (Alih bahasa: Trinanda Rainy Januarsari & Yudhi Murtanto), (Kaifa: Bandung,2004) hal. 139

4) Mau membantu orang lain

Perilaku menolong adalah perilaku yang menguntungkan orang lain.

5) Pengertian

Anak yang penuh pengertian akan menghibur temannya yang sedang sedih, mendengarkan saat guru atau teman sedang berbicara, mendoakan agar teman cepat sembuh, dan lain-lain.

6) Peduli

Sikap anak yang memiliki kepedulian adalah menghampiri teman yang sedang kesusahan, menghibur teman yang sedang sedih, serta membantu teman yang membutuhkan pertolongan.

7) Mampu mengendalikan amarahnya

Mengendalikan emosi, dapat dilihat dari sikap anak yang mampu mengekspresikan emosinya secara tepat.

3. Perkembangan Empati

Berdasarkan hasil sebuah studi ditemukan bahwa akar empati dapat dilacak sejak masa bayi. Pada saat bayi lahir, ia akan terganggu bila mendengar ada bayi lain sedang menangis. Respon tersebut, oleh beberapa ahli dianggap sebagai tanda-tanda awal tumbuhnya empati. Para ahli psikologi perkembangan anak menemukan bahwa bayi merasakan baban stress simpatetik, bahkan sebelum bayi tersebut menyadari bahwa keberadaanya terpisah dari orang lain. Bayi menangis bila anak lain menangis.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Munawaroh, S.M., Empati Dan Intense Prosocial Pada Perawat (Yogyakarta: Skrispi, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 1999), hlm 48.

Pelajaran pertama tentang empati pada manusia telah dimulai pada masa bayi ketika berada dalam timangan orang tua. Ikatan emosi yang pertama kali dialami ini akan menjadi landasan untuk pembelajaran tentang kerjasama dan syarat-syarat agar dapat diterima dengan baik dalam penerimaan keanggotaan sebuah kelompok.<sup>26</sup>

Maurice pun berpendapat bahwa perkembangan empati akan berjalan dengan baik bila didukung oleh lingkungan tempat tinggal, termasuk bagaimana seseorang bersosialisasi dengan temannya. Begitu pula perkembangan empati pada orang dewasa dituntut untuk ikut merasakan perasaan orang lain. Tentu saja, jika seseorang terampil meraba perasaan dirinya sendiri dan perasaan orang lain, hal ini akan secara langsung memantik sensitifitasnya untuk mengetahui dan merasakan cara pandang orang lain.<sup>27</sup>

Menurut Shapiro, tahap perkembangan empati dibagi menjadi empat,<sup>28</sup> yaitu:

a. Empati Emosi

Bayi berusia nol sampai satu tahun akan mencoba melihat bayi lain yang sedang menangis dan sering sampai ikut menangis. Psikolog perkembangan, Hoffman, menyebut empati ini sebagai empati global karena ketidak-mampuan anak-anak untuk membedakan antar diri sendiri dan dunianya sehingga menafsirkan rasa tertekan bayi lain sebagai rasa tertekannya sendiri.

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hal. 219

<sup>27</sup> Taufiq L.W., Hubungan Empati Dengan Intensi Prososial Pada Siswa-siswi Muhammadiyah Mataram (Surakarta: Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2000), hal 44

<sup>28</sup> Shapiro.L.E., *Mengajarkan Emosional Intelegensi Pada Anak*, Terj. Alex .T.( Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 1997), hal. 50

b. Empati Egosentrik

Pada tahap kedua ini, anak yang berusia antara satu sampai dua tahun dapat melihat dengan jelas bahwa kesusahan orang lain bukan kesusahannya sendiri. Sebagian anak balita (baca; anak di bawah umur lima tahun) secara naluriah akan mencoba meringankan beban penderitaan orang lain.

c. Empati Kognitif

Empati kognitif, dimulai pada anak usia enam tahun dengan tanda ia mulai mampu memandang sesuatu dengan perspektif orang lain. Empati ini, memungkinkan seorang anak untuk mengetahui kapan ia bisa mendekati teman yang sedang sedih dan kapan ia harus membiarkannya sendiri. Empati kognitif tidak memerlukan komunikasi emosi—misalnya: menangis— karena dalam usia ini seorang anak sudah dapat mengembangkan acuan atau model tentang bagaimana perasaan seseorang dalam situasi yang menyusahkan, baik itu diperlihatkan atau tidak.

d. Empati Abstrak

Menjelang berakhirnya masa anak-anak antara usia sepuluh sampai dua belas tahun, anak-anak mengembangkan emosi tidak hanya kepada orang yang dikenal atau dilihatnya secara langsung, tetapi juga terhadap kelompok orang yang belum pernah dia jumpai sebelumnya.

Dari beberapa uraian mengenai perkembangan empati ini, dapat diambil kesimpulan bahwa, perkembangan empati dimulai pada usia bayi. Tingkat empati seseorang akan semakin meningkat seiring

bertambahnya usia, hal ini dikarenakan kemampuan pemahaman perspektif individu juga meningkat.

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Empati

Hoffman mengemukakan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menerima dan memberi empati,<sup>29</sup> adalah sebagai berikut:

##### a. Sosialisasi

Sosialisasi dapat mempengaruhi empati melalui permainan-permainan yang memberikan peluang kepada anak untuk mengalami sejumlah emosi, membantu untuk lebih berpikir dan memberikan perhatian kepada orang lain, serta lebih terbuka terhadap kebutuhan orang lain sehingga akan meningkatkan kemampuan berempatinya. Model atau peragaan yang diberikan pada anak-anak tidak hanya dapat menimbulkan respon prososial, tetapi juga dapat mengembangkan perasaan empati dalam diri anak.

##### b. *Mood and Feeling*

Apabila seseorang dalam situasi perasaan yang baik, maka dalam berinteraksi dan menghadapi orang lain ia akan lebih baik dalam menerima keadaan orang lain.

##### c. Proses Belajar dan Identifikasi

Dalam proses belajar, seorang anak membutuhkan respon-respon khas, dari situasi yang khas, yang disesuaikan dengan

---

<sup>29</sup> D. Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2007), hlm 204

peraturan yang dibuat oleh orang tua atau penguasa lainnya. Apa yang telah dipelajari anak di rumah pada situasi tertentu, diharapkan dapat pula diterapkan olehnya pada waktu yang lebih luas di kemudian hari.

d. Situasi dan Tempat

Pada situasi tertentu seseorang dapat berempati lebih baik dibandingkan dengan situasi yang lain. Hal ini disebabkan situasi dan tempat yang berbeda dapat memberikan suasana yang berbeda pula. Nah, suasana yang berbeda inilah yang dapat meninggi-rendahkan empati seorang anak.

e. Komunikasi dan Bahasa

Komunikasi dan Bahasa sangat mempengaruhi seseorang dalam mengungkapkan dan menerima empati. Ini terbukti dalam penyampaian atau penerimaan bahasa yang disampaikan dan diterima olehnya. Bahasa yang baik akan memunculkan empati yang baik. Sedangkan komunikasi dan bahasa yang buruk akan menyebabkan lahirnya empati yang buruk.

f. Pengasuhan

Lingkungan yang berempati dari suatu keluarga sangat membantu anak dalam menumbuhkan empati dalam dirinya. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang broken home atau dibesarkan dalam kehidupan rumah yang penuh cacian dan makian dan persoalan dapat dipastikan akan menumbuhkan empati buruk pula dalam diri si anak. Sebaliknya, pengasuhan dalam suasana rumah yang baik akan menyebabkan empati anak tumbuh dengan baik pula.

Menurut Siwi (1992),<sup>30</sup> beberapa faktor yang mempengaruhi empati, yaitu:

- 1) Pola Asuh: bahwa perkembangan empati lebih banyak terjadi pada lingkungan keluarga yang (a) memberikan kepuasan pada kebutuhan emosional anak dan tidak terlalu mementingkan kepentingan sendiri; (b) mendorong anak untuk mengalami dan mengekspresikan emosi-emosinya; dan (c) memberikan kesempatan kepada anak untuk mengobservasi dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mendorong kepekaan dan kemampuan emosinya.
- 2) Kepribadian: faktor kepribadian berpengaruh terhadap tingkat empati seseorang. Pribadi yang tenang dan sering berintrospeksi diri dipastikan akan memiliki kepekaan yang tinggi ketika berbagi dengan orang lain. Kepekaan ini yang kemudian menumbuhkan empatinya terhadap orang lain.
- 3) Usia: tingkat empati seseorang yang semakin meningkat dengan bertambahnya usia, karena kemampuan pemahaman perspektif juga meningkat bersamaan dengan usia. Ketika usia bertambah, pengalaman hidup pun bertambah. Pengalaman hidup ini pula yang akan menumbuhkan empati individu terhadap orang lain dan lingkungannya.
- 4) Derajat kematangan: empati banyak dipengaruhi oleh derajat kematangan seseorang. Derajat kematangan adalah besarnya kemampuan seseorang dalam memandang suatu hal secara proporsional.
- 5) Sosialisasi: sosialisasi yang dilakukan seseorang sangat berpengaruh terhadap tingkat empatinya. Dengan bersosialisasi,

---

<sup>30</sup>*Op, Cit*, hal. 32

disadari atau tidak, ia akan mengetahui apa yang sedang dirasakan orang lain. Pengetahuannya terhadap perasaan atau pikiran orang lain akan menumbuhkan rasa empati secara langsung, meski ukuran tinggi rendah empatinya tidak bisa diindra.

- 6) Jenis kelamin: jenis kelamin merupakan salah satu penentu kemampuan empati seseorang. Empati perempuan dengan laki-laki jelas berbeda, begitu pun sebaliknya. Meskipun perbedaannya tetap tak terlalu jauh.

### C. Kegiatan Intrakurikuler

#### 1. Pengertian Intrakurikuler

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pengertian *Intra* adalah terletak didalam.<sup>31</sup> sedangkan *Kurikuler* adalah bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian *Intrakurikuler* adalah bentuk kegiatan organisasi, kurikulum yang program belajarnya disusun melalui kegiatan tertentu yang perlu dilakukan anak. Intrakurikuler adalah kegiatan siswa di sekolah atau mahasiswa di kampus yg sesuai atau sejalan dng komponen kurikulum.

Beberapa pendapat tentang definisi intrakurikuler, diantaranya adalah :

- a. Dr. Rohmad Mulyana dalam bukunya mengatakan, kegiatan Intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang sering

---

<sup>31</sup> Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka), 1989. Hal.336

dilakukan di ruang kelas dengan orientasi peningkatan kemampuan akademis.<sup>32</sup>

- b. “Dr. H.M Daryanto dalam bukunya mengartikan, kegiatan Intrakurikuler adalah pengembangan organisasi murid yang efektif disekolah baik dalam pendidikan dasar maupun menengah harus dapat menjamin partisipasi murid dalam program sekolah yang bersangkutan, program pendidikan, program pengabdian masyarakat.”<sup>33</sup>
- c. “Dra. H.Zuhairini dalam bukunya mengartikan, kegiatan Intrakurikuler adalah dilaksanakan disekolah atau Madrasah yang penjabatan waktunya ditentukan dalam struktur program (kegiatan tatap muka terjadwal). Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan minimal yang perlu dicapai dalam setiap mata pelajaran.”<sup>34</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian kegiatan Intrakurikuler adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang terdapat dan diatur oleh kurikulum yang diberikan kepada mahasiswa didalam kelas sebagai aktivitas belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan kemampuan akademis siswa agar sesuai dengan tujuan pendidikan.

## 2. Tujuan Intrakurikuler

Intrakurikuler bertumpu pada pembelajaran di dalam kelas atau pembelajaran yang terpaau pada kurikulum. Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa Pada dasarnya pendidikan nasional merupakan pedoman umum bagi pelaksanaan pendidikan dalam jenis dan jenjang pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional diperlukan tujuan lainnya sebagai tujuan bawahannya. Dengan kata lain tujuan Pendidikan nasional masih memerlukan

---

<sup>32</sup> Dr. RohmadMulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung, Alfabeta, 2004. Hal.

162

<sup>33</sup> Drs. H. Mdaryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1998). Hal. 68

<sup>34</sup> Drs. H. Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama I*, (Solo, Ramadhani, 1993). Hal. 59

tujuan yang lebih khusus sebagai perantara untuk mencapainya, Salah satunya yaitu tujuan kurikuler.<sup>35</sup>

Tujuan kurikuler disebut juga dengan tujuan kurikulum yaitu tujuan yang ingin dicapai pada tingkat mata pelajaran atau bidang studi. Tujuan ini biasanya diperinci menurut mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran untuk suatu sekolah tertentu. Hasil pencapaiannya akan berwujud peserta didik yang menguasai disiplin mata pelajaran yang telah dipelajarinya. Misalnya mata pelajaran bahasa arab, aqidah dan lain sebagainya.<sup>36</sup>

Dalam kurikulum pun perlu adanya menekankan pada pencapaian kompetensi dengan memperhatikan usia, karakteristik dan budaya anak didik agar dapat membekalinya di masa kini dan yang akan datang. Untuk itu diadakan pengenalan berbagai ilmu pengetahuan termasuk di dalamnya pengetahuan tentang moral, akhlak mulia, dan nilai-nilai agama Islam dalam setiap kegiatan dan pembiasaan perilaku serta keterampilan hidup melalui integrasi kegiatan yang aman, kreatif, eksploratif dan menyenangkan. Jadi dapat dikatakan bahwa program intrakurikuler bertujuan membentuk perilaku dan mengembangkan kemampuan dasar melalui bidang-bidang perkembangan termasuk bidang keagamaan.

#### **D. Kegiatan Kokurikuler**

##### 1. Pengertian kokurikuler

Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah biasanya dikenal adanya tiga Program pokok, yaitu Program intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Ketiga Program tersebut

---

<sup>35</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta.2010). Hal.24

<sup>36</sup> *Ibid*, hal 26

merupakan satu kesatuan yang utuh yang tidak dapat terpisahkan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan dalam suatu sekolah. Program Intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah dengan teratur, jelas, terjadwal dan sistematis yang merupakan program utama dalam proses mendidik siswa.

Kokurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai jenis pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.<sup>37</sup> Agar siswa lebih memperdalam dan lebih menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler.

## 2. Bentuk kegiatan kokurikuler

Ada pun beberapa bentuk - bentuk dalam kegiatan kokurikuler, sebagai berikut :<sup>38</sup>

### a. Kerja kelompok

Kerja kelompok mempunyai arti yang sangat penting untuk mengembangkan sikap bergotong royong, tenggang rasa, persaingan sehat, teknik bekerja sama dalam kelompok dan latihan kepemimpinan. Pembentukan kelompok antara lain harus menghindari ketergantungan anggota kelompok kepada seseorang siswa, semua anggotanya lemah dan tidak dinamis. Bentuk tugas yang diberikan benar-benar merupakan tugas yang hanya dapat diselesaikan oleh kelompok.

---

<sup>37</sup> Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 17

<sup>38</sup> Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE-YOKYAKARTA, 1998), Ed.2, hal 11

b. Kerja perorangan

Kerja perorangan mempunyai arti sangat penting untuk mengembangkan sikap mandiri dan memungkinkan menyesuaikan kegiatan belajar dengan minat dan kemampuan siswa.

## E. Kegiatan Ekstrakurikuler

### 1. Pengertian ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari tiga rangkaian kata yaitu kata kegiatan, ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan diluar yang resmi sedangkan kurikuler mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum, sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai tambahan diluar yang berkaitan dengan kurikulum.<sup>39</sup>

kegiatan Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa di luar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengkayaan keadaan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan yang lainnya.<sup>40</sup>

Dari uraian diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembinaan dan naungan tanggung jawab sekolah yang bertempat di sekolah atau diluar sekolah dengan ketentuan terjadwal atau pada waktu tertentu (termasuk hari libur) dalam rangka memperbaiki, memperkaya, dan memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan nilai-nilai atau sikap yang positif dan menerapkan

---

<sup>39</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 223

<sup>40</sup> Ketut Dewa Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah* (Jakarta : Galia Indonesia, 1997), hal 243

secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari siswa, untuk mata pelajaran inti maupun program pilihan.

## 2. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, adalah :<sup>41</sup>

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Adapun tujuan berdasarkan etis, sebagai berikut :

- a. Memupuk ikatan persaudaraan diantara siswa-siswi tanpa membedakan daerah, suku, agama, status ekonomi dan kesanggupan.
- b. Membangun minat dan gairah terhadap program sekolah.
- c. Menyediakan sarana dimana siswa dapat menyumbang pada kesejahteraan dirinya sendiri.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Muhammad Uzer Usman dan Usman Setiawan. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. (Bandung:Remadja Rosdakarya. 1993). Hal.56

<sup>42</sup> Oteng Sutiana, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional* (Bandung:Angkasa,1989).hal.69

## **F. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan kajian yang akan dilakukan peneliti terdapat penelitian yang relevan dengan penelitian yang diantaranya adalah :

1. Penelitian Dyah Putri Istiqomah pada tahun 2015 tentang Dinamika Empati Guru Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa empati merupakan sebuah kemampuan yang berasal dari aspek kognitif tentang pengetahuan diantaranya mengenai ABK serta tugas guru dan aspek afektif yang berupa pemahaman mengenai ABK. Beberapa pengetahuan dan pemahaman tersebut menjadi sebuah respon diwujudkan dalam bentuk perilaku diantaranya perilaku menolong ABK.
2. Penelitian Anis Fidiyaningrum pada tahun 2006 tentang Upaya Mengembangkan Empati Mahasiswa dengan Memanfaatkan Media Bimbingan. Hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa dengan memanfaatkan media bimbingan seperti media kelompok dan media elektronik maka empati mahasiswa dapat dikembangkan.
3. Penelitian Intan Pertiwi pada tahun 2014 tentang Efektivitas Teknik Bermain Peran Untuk Meningkatkan Empati Siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kalasan. Hasil penelitiannya adalah teknik bermain peran dapat meningkatkan empati siswa, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan skor empati siswa yang ditunjukkan dari aspek fantasi, pengambilan perspektif, dan perhatian empati.

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian adalah kualitatif bersifat deskriptif. Metode penelitian bersifat deskriptif adalah upaya untuk menentukan pengetahuan seluas-luasnya tentang objek *research* pada suatu asa atau saat tertentu. Deskriptif berasal dari kata Lem Descriptivius artinya gambaran. Kualitatif berarti penelitian ini penulis hanya menggambarkan tentang masalah yang diteliti tanpa menggunakan angka-angka.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah menggunakan kualitatif, karena data terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan serasi triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil kualitatif lebih sering disebut metode *naturalistic*.<sup>43</sup>

Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi objek, setelah berada di objek dan setelah keluar objek relative tidak berubah.

#### B. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada MTS Muhammadiyah Curup dan yang menjadi subyek penelitiannya adalah Guru Pendidikn Agama Islam kelas VII.

---

<sup>43</sup>

Sugiyono, *ibid*, h.1

### C. Jenis data dan sumber data

#### 1. Jenis Data

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber lain sebagai pelengkap penelitian.

#### a. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dimana data diperoleh.<sup>44</sup> Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Adapun sumber data diperoleh dari Guru PAI, siswa di MTS Muhammadiyah Curup, dan juga data diperoleh dari dokumentasi dan buku-buku yang relevan dengan penelitian.

### D. Teknik Pengumpulan data

Untuk mendapatkan dan menghimpun data di lapangan peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

#### a. Observasi

Nasution dalam Sugiono, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>45</sup>

Observasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung kewilayah penelitian dan mengadakan pengamatan

---

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hal.107

<sup>45</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 72

terhadap gejala yang terjadi di wilayah penelitian yang berhubungan dengan variabel maupun hal-hal yang mempengaruhinya atau penunjang kebenaran dari setiap jawaban responden.

Dalam observasi tersebut peneliti mengamati perilaku siswa – siswi MTS Muhammadiyah Curup ketika mereka sedang berinteraksi sesama teman nya di lingkungan sekolah.

b. Wawancara

Nasution mengemukakan wawancara (*Interview*) adalah “suatu bentuk komunikasi verbal oleh satu orang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh suatu informasi”.<sup>46</sup> Jadi tehnik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informasi ,untuk mencari informasi dan data yang lebih jelas.

Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terstruktur,yang di maksud wawancara terstruktur adalah jenis wawancara dimana pewawancara ( *interviewer*) menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Guru Pendidikan Agama Islam, sebagai contoh :

1. Upaya - upaya apa saja yang dilakukan dalam menanamkan rasa empati ?
2. Berapa kali upaya tersebut dilakukan ?
3. Apakah setelah dengan upaya upaya tersebut, empati siswa dapat tertanam ?

---

<sup>46</sup>Nasution ,*Asas-Asas Kurikulum, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995),h.26*

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mencatat data-data atau dokumen-dokumen yang ada yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Dokumentasi dapat berupa data seperti jumlah keseluruhan siswa, jumlah keseluruhan guru dan dokumen – dokumen yang berkaitan dengan sekolah tersebut seperti fasilitas yang disediakan oleh sekolah.

**E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa data Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya samapai jenuh.

Adapun prosedur analisis data dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah sebgai berikut:<sup>47</sup>

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhayian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan tranformasi data”kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisa data yang di dalamnya akan lebih difokuskan pada penganalisaan data itu sendiri.

2. Penyajian data

Langkah selanjutnya sesudah mereduksi data adalah menyajikan data (*data display*). Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif

---

<sup>47</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* ( Bandung: Alfabet, 2009), hal. 246

dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sebagainya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Miles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text.*” Dengan demikian yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Kesimpulan atau verifikasi, adalah langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan atas data-data yang sudah direduksi dan penyajian data.

### 3. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah pengujian data untuk menilai kebenaran dan keabsahan penelitian dengan analisis kualitatif. Keabsahan data akan ditunjukkan jika partisipan menyatakan bahwa transkrip penelitian benar-benar sebagai pengalaman dari dirinya sendiri. Keabsahan data ini menggunakan Triangulasi dimana triangulasi itu sendiri adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai

pembandingan terhadap data itu. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan menggunakan triangulasi dengan sumber.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs Muhammadiyah Curup**

Keberadaan Muhammadiyah di Curup di mulai pada tahun 1928 yang telah membuat amal usaha antara lain Sekolah Rakyat Muhammadiyah (SR) dan PGA IV tahun Muhammadiyah, dalam perkembangannya PGA dihapuskan oleh pemerintah pada tahun 1978, kemudian gedung tersebut diisi dengan SMP dan SMA Muhammadiyah, setelah itu Muhammadiyah mendapat wakaf di daerah Tempel Rejo berupa tanah dan satu unit bangunan gedung berikut kantor dan mushalla dan satu bidang sawah untuk kesejahteraan guru-gurunya, maka SMP dan SMA pindah ke Tempel Rejo dan gedung PGA lama kosong tanpa penghuni. Dengan kesepakatan Pimpinan Daerah Muhammadiyah dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah tahun 1988 didirikanlah MTs Muhammadiyah Curup yang beralamatkan di Jalan Zainal Bakti Kelurahan Talang Rimbo Baru.<sup>48</sup>

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah adalah potret sebuah Madrasah yang tengah berjuang untuk eksis, sebagai salah satu amal usaha Muhammadiyah khususnya di bidang pendidikan. Meneruskan amanah perjuangan pendiri Muhammadiyah KH. Ahmad Dahlan.

---

<sup>48</sup> Hasil Dokumentasi, 1 Januari 2020

Dari waktu ke waktu Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah terus berbenah diri dalam mengisi perkembangan zaman khususnya dalam mewujudkan insan manusia yang utuh, ulama yang intelek dan intelek yang ulama, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan serta teknologi sesuai dengan perkembangan zaman, hingga kini Madrasah Tsaanwiyah Muhammadiyah Curup telah meluluskan siswa sebanyak 25 kali.

Pada tahun ajaran 2004/2005 Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Curup pindah kelokasi baru di desa Kampung Delima Kecamatan Curup Timur dengan luas tanah 34263 M2.

**Tabel 4.1**

**Pergantian Kepala Madrasah Muhammadiyah Curup**

No.	Nama
1	Drs. M. Joko Mulyono (1988-1992)
2	Drs. Fajri Tanjung (1992-1994)
3	Drs. M. Joko Mulyono (1994-1998)
4	Hn. Azwar (1998-2001)
5	Sahmil S.Ag (2001-2003)
6	Sofrin, A.Md (2003-2004)
7	Drs. M. Joko Mulyono (2004-2010)
8	Khairul Anwar, S.Pd.I (2010-2014)
9	Joni Antoni, S.Pd.I (2014- Sekarang)

MTs Muhammadiyah Curup adalah salah satu sekolah yang ada di Kecamatan Curup Timur yang memiliki fasilitas berupa 7 ruang belajar, ruang kantor, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang keterampilan, masjid, 2 unit MCK serta sarana olahraga, berupa ; lapangan Futsal, volly, takrau dan tenis meja. Adapun sebagai sumber air bersih berupa sumur tanah.

## **2. Tenaga Pengajar MTs Muhammadiyah Curup**

Disuatu sekolah unsur yang paling penting adalah Guru dalam proses pembelajaran tentulah harus ada seorang guru. Sebab guru merupakan inti dari segala proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Bagaimana suatu proses pembelajaran itu terlaksana maksimal atau tidaknya maka tergantung pada guru tersebut setelah sarana dan prasarana. Maka dari itu guru mempunyai tugas untuk membimbing dan memberi fasilitas belajar siswa.<sup>49</sup>

Selanjutnya untuk membantu tugas-tugas yang diemban oleh kepala sekolah, tentunya ada staf tata usaha yang bertugas mengelola administrasi sekolah. Maka dari itu untuk mengetahui lebih rinci mengenai tenaga pengajar dapat dilihat dari tabel berikut ini:

---

<sup>49</sup> Hasil Dokumentasi, 1 Januari 2020

**Tabel 4.2****Nama – Nama Tenaga Pengajar dan Staf**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Mengajar</b>
1	Joni Antoni, S.Pd.I	Akidah Akhlak
		SKI
		PKN
2	Shofi'i	Mulok
3	Azzohardi, S.Ag	Fiqih
		Akidah Akhlak
4	Surya Nengsih, S.Pd.I	Al-Qur'an Hadits
5	Ruslaili Siswati, S.Pd.I	SKI
6	Surati, S.Pd.I	Bahasa Indonesia
7	Yenni Wizia, S.Pd.I	Bahasa Arab
8	Muzazi, S.Ag	Biologi
9	Yenvi Siagian, S.Pd	Bahasa Inggris
10	Afnita, A.Md	Fisika
11	Evi Asmadi, S.Ag	IPS
12	Sayuti	Matematika
13	Yetti Sudiarsih, S.Pd	TIK
14	Yuli Aryani Putri, S.Pd	Bahasa Inggris

15	Leli Silfia Lazuardi, M.Pd	Biologi
		PKN
16	Mulyadi, S.Pd	Matematika
17	Edi Munandar, S.Pd.I	Bimbingan dan Konseling
18	Zikri Akbarullah, S.Pd.I	KMH
19	Peri Suryadi, S.Pd	Penjaskes
		PKN
20	Tias Kantiningrum, S.Kep	Seni Budaya
21	Sri Suryanti, S.Pd.I	Bahasa Arab
22	Wendi Dwi Indriani, S.Pd	Fisika
23	Roilawati, S.Ag	Seni Budaya
24	Andri Hardiansyah, S.Pd	Bahasa Indonesia
25	Meri Susanti	-
26	Rodiyah, S.Pd.I	IPS
27	Hairul Muslimin, S.Pd	TIK
28	Suminarti	-
29	Maksum	-
30	Edo Saputra	-

### 3. Sarana dan Prasarana

Dalam kegiatan belajar mengajar, sarana dan prasarana sangat mendukung demi tercapainya tujuan pendidikan yang ingin dicapai, baik sifatnya internal maupun eksternal. Oleh karena itu kelengkapan sarana dan prasarana ini sangat membantu guru dan siswa dalam menjalankan proses belajar mengajar.<sup>50</sup>

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran formal maupun non formal/ekstrakurikuler di Sekolah dan Kelas. Oleh sebab itu semakin lengkap sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia di Sekolah tersebut maka semakin baik pula kegiatan pembelajaran. Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatkannya intensitas proses perbuatan belajar peserta didik dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Namun walaupun sarana dan prasarana, lingkungan fisik, sudah lengkap dan memenuhi syarat-syarat yang dibutuhkan jika tidak ditunjang dengan kemampuan tenaga pengajar dan peserta didik maka sia-sia belaka.

Sarana sekolah adalah semua peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah. Sedangkan

---

<sup>50</sup> Hasil Dokumentasi, 1 Januari 2020

prasarana sekolah adalah komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan di Sekolah. Untuk melihat sejauh mana kelengkapan fasilitas yang dapat digunakan oleh MTs Muhammadiyah Curup, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**

**Sarana dan Prasarana**

Sarana / Prasarana	Kondisi				Jumlah	Ket
	B	RR	RMD	RB		
<b>RUANG</b>						
a. Ruang Kelas	7	~	~	~	7	~
b. Ruang Guru	1	~	~	~	1	~
c. Ruang Kasek	1	~	~	~	1	~
d. Ruang TU	1	~	~	~	1	~
e. Ruang Perpustakaan	1	~	~	~	1	~
f. Ruang Keterampilan	1	~	~	~	1	~
g. WC / KM	2	~	~	~	2	~
h. Ruang Jaga	1	~	~	~	1	~
i. Masjid	1	~	~	~	1	~
j. Ruang IPM	1	~	~	~	1	~
k. Ruang Photo Copy	~	~	~	~	~	~
l. Ruang Kopsis	1	~	~	~	1	~

m. Rumah Dinas	1 Unit	~	~	~	1	~
<b>Ruang Lab.</b>						
a. Lab. Komputer	1	~	~	~	1	~
b. Lab. Multimedia	~	~	~	~	~	~
<b>Alat Kantor / P.Pend</b>						
a. Komputer	10	~	~	~	10	~
b. Mesin Tik	~	~	~	~	~	~
c. Mesin Stensil	~	~	~	~	~	~
d. Brankas	~	1	~	1	2	~
e. LCD Proyektor	1	~	~	~	1	~
f. Telepon	~	~	~	~	~	~
g. Televisi	1	~	~	~	1	~
h. Laptop	10	~	~	~	10	~
i. Alat Kesenian	ADA	~	~	~	~	~
j. IPS	TD	~	~	~	~	~
k. Bahasa	TD	~	~	~	~	~
<b>Alat Keterampilan</b>						
a. Pertukangan	~	~	~	~	~	~
b. PKK	~	~	~	~	~	~
c. Pertanian	~	~	~	~	~	~
d. Mesin Rumput	1	~	~	~	1	~

e. Cangkul	5	~	~	~	5	~
f. Arit	10	~	~	~	10	~

## B. Temuan – Temuan Penelitian

Beberapa hasil temuan, baik hasil pengamatan dan wawancara selanjutnya akan di uraikan menurut pertanyaan - pertanyaan penelitian yang akan di ajukan pada BAB pendahuluan. Oleh karena itu, pembahasan temuan- temuan tersebut akan di kembangkan dari pertanyaan awal penelitian adapun pembahasannya adalah:

### 1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan rasa empati

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk menemukan data atau jawaban yang sedang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Joni Antoni, S.Pd.I, selaku kepala sekolah, Azzohardi, S.Ag, selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, Surya Nengsih, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dan Ruslaili Siswati, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Berikut adalah hasil wawancara tentang beberapa upaya guru pendidikan agama islam dalam menanamkan rasa empati.

### 1) Memfokuskan diri pada kondisi sekitar

Peneliti telah melakukan wawancara dengan bapak Azzohardi, S.Ag, selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa :

Dalam membentuk rasa empati sesama siswa di sekolah, kami sebagai guru berupaya secara perlahan menanamkan rasa empati tersebut dengan cara memfokuskan perhatian pada kondisi disekitar siswa, tujuannya agar siswa – siswa akan sadar ketika terjadi sesuatu yang berubah dan menjadi lebih peka mengenai tindakan apa yang harus diambil terhadap perubahan tersebut.<sup>51</sup>

Senada dengan yang dikatakan bapak Azzohardi, S.Ag, diatas, ibu Surya Nengsih, S.Pd.I mengatakan bahwa “ dengan memfokuskan diri disekitar siswa khususnya di lingkungan sekolah, diharapkan siswa – siswa tersebut dapat menyadari hal – hal apa saja yang terjadi di sekitar mereka “. <sup>52</sup>

### 2) Bersikap membuka diri

Kemudian peneliti telah melakukan wawancara kepada bapak Joni Antoni, S.Pd.I selaku kepala sekolah Mts Muhammadiyah Rejang Lebong, mengatakan bahwa:

upaya lain yang dilakukan itu bisa dengan bersikap membuka diri, agar nantinya siswa – siswa dapat mengutarakan atau menceritakan hal – hal apa saja yang akan mereka bagikan ke sesama teman – temannya.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Azzohardi, Wawancara, Tanggal 6 januari 2020

<sup>52</sup> Surya Nengsih, Wawancara, Tanggal 8 Januari 2020

<sup>53</sup> Joni Antoni, Wawancara, Tanggal 6 januari 2020

### 3) Memberikan bantuan

Kembali di ungkapkan oleh bapak Azzohardi, S.Ag, selaku guru

Pendidikan agama islam. Mengatakan bahwa :

Upaya lainnya dari menanamkan rasa empati terhadap siswa- siswa adalah dengan memberikan bantuan, karena terkadang siswa – siswa tersebut enggan meminta bantuan ke sesama teman nya,meskipun begitu tidak ada salah nya untuk menawarkan bantuan sehingga mereka akan tahu kalau sedang diperdulikan dan tentu saja jangan pernah mengaharapkan orang tersebut melakukan hal yang sama kepada kita.<sup>54</sup>

Wawancara yang dilakukan oleh ibu Ruslaili Siswati, S.Pd.I selaku guru mata peajaran Sejarah Kebudayaan Islam menyatakan bawah “ rasa empati itu akan tertanam secara sendirinya dalam diri siswa tersebut dengan jangan salah menilai seseorang atau suatu kondisi hanya dari sudut pandang siswa itu sendiri. Karena siswa tersebut bukanlah orang yang bisa mengetahui berbagai hal tentang seseorang hanya dalam satu kali pandang”.<sup>55</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa upaya – upaya dalam menanamkan rasa empati dalam diri siswa berupa memfokuskan diri, membuka diri, memberikan bantuan, dan jangan salah dalam menilai diri seseorang. Dengan upaya - upaya tersebut diharapkan nantinya rasa empati akan tertanam pada diri siwa masing – masing. Selain dengan beberapa upaya yang telah dipaparkan diatas, upaya lainnya yang dilakukan untuk menanamkan rasa empati sesama siswa, melalui kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, serta ekstrakurikuler.

---

<sup>54</sup> Azzohardi, Wawancara, Tanggal 6 januari 2020

<sup>55</sup> Ruslaili Siswati, Wawancara, tanggal 8 januari 2020

### **a. Upaya melalui kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler**

Kegiatan intrakurikuler ini tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang merupakan proses inti yang terjadi di sekolah sebagai suatu Lembaga pendidikan formal. Berdasarkan hal tersebut, belajar diartikan sebagai suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

#### **1. Membentuk kelompok belajar**

Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Azzohardi, S.Ag, selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs Muhammadiyah, yang menyatakan bahwa :

Dalam kegiatan intrakurikuler yang terjadi pada proses belajar didalam kelas upaya yang dilakukan dalam menanamkan rasa empati siswa itu ialah dengan membentuk suatu kelompok belajar didalam kelas, membentuk kelompok belajar didalam kelas diharapkan empati para siswa akan terbangun dengan sendirinya.<sup>56</sup>

Hal serupa yang disampaikan oleh ibu Ruslaili Siswati, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yang menyatakan bahwa :

Proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas, baik itu belajar secara individu maupun berkelompok akan tertanam rasa empati siswa dengan cara memberi perhatian kepada siswa – siswa tersebut didalam kelas agar para siswa tersebut bisa tau apa – apa saja yang sedang terjadi didalam kelas sehingga mereka bisa ikut berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Azzohardi, Wawancara, Tanggal 6 januari 2020

<sup>57</sup> Ruslaili Siswati, Wawancara, tanggal 8 januari 2020

Peneliti telah melakukan wawancara dengan bapak Joni Antoni, S.Pd.I, selaku kepala sekolah MTs Muhammadiyah Rejang Lebong, mengatakan bahwa :

Kegiatan – kegiatan intrakurikuler yang terjadi selama jam pembelajaran disekolah diharapkan bisa menumbuhkan rasa empati para siswa, karena dengan tertanam nya rasa empati didalam proses belajar maka siswa akan lebih peka lagi terhadap pembelajaran yang sedang mereka ikuti.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka disimpulkan bahwa, upaya menanamkan rasa empati sesama siswa dalam kegiatan intrakurikuler salah satu nya dengan membentuk suatu kelompok belajar didalam kelas, dengan di bentuk nya kelompok – kelompok tersebut didalam kelas diharapkan siswa- siswa dapat merasakan apa yang dirasakan teman – teman nya didalam kelompok tersebut.

Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jadwal jam pelajaran sekolah yang bertujuan untuk menunjang kegiatan intrakurikuler agar siswa lebih menghayati pelajaran yang lebih diberikan, disamping itu untuk melatih siswa agar melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.

---

<sup>58</sup>

Joni Antoni, Wawancara, Tanggal 6 januari 2020

## 2. Memberikan pekerjaan rumah

Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Azzohardi, S.Ag, selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs Muhammadiyah, yang menyatakan bahwa :

Dalam kegiatan kokurikuler upaya untuk menamamkan rasa empati kepada para siswa berupa memberikan pekerjaan rumah ( PR ), diharapkan siswa tersebut saling membantu dalam mengerjakan PR, atau meminta bantuan kepada orang tua, dengan begitu rasa empati siswa akan tertanam.<sup>59</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh ibu Surya Nengsih, S.Pd.I mengatakan bahwa :

Dengan diberikan nya tugas seperti pekerjaan rumah kepada siswa, diharapkan nanti nya empati siswa akan tumbuh dengan cara saling memberi bantuan dalam mengerjakan pekerjaan rumah tersebut.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, kegiatan kokurikuler ini dapat menambahkan rasa empati siswa dengan salah satu cara memberikan mereka pekerjaan rumah yang masih berkaitan dengan pembelajaran yang ada di sekolah, sehingga siswa – siswa ini diharapkan dapat saling memberikan bantuan dalam mengerjakan tugas tersebut, dengan saling memberikan bantuan kepada sesama nanti nya akan tumbuh tumbuh rasa empati pada diri siwa masing – masing.

---

<sup>59</sup> Azzohardi, Wawancara, Tanggal 6 januari 2020

<sup>60</sup> Surya Nengsih, Wawancara, Tanggal 8 Januari 2020

### **b. Upaya melalui kegiatan ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa, kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi siswa yang masuk sore hari. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa ataupun mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Joni Antoni, S.Pd.I, selaku kepala sekolah MTs Muhammadiyah Rejang Lebong, mengatakan bahwa :

Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal, melalui kegiatan ekstrakurikuler ini juga diharapkan agar rasa empati siswa dapat tertanam.<sup>61</sup>

Peneliti telah melakukan wawancara dengan ibu Ruslaili Siswati, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yang menyatakan bahwa :

Dengan adanya program ekstra kurikuler ini, siswa dapat menjalin kerja sama, saling membantu satu sama lain sehingga empati pada diri siswa tersebut akan tumbuh dengan sendirinya.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Joni Antoni, Wawancara, Tanggal 6 januari 2020

<sup>62</sup> Ruslaili Siswati, Wawancara, tanggal 8 januari 2020

Hal yang sama diungkapkan oleh Azzohardi, S.Ag, selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs Muhammadiyah, yang menyatakan bahwa :

Selain kegiatan intra kurikuler tersebut, kegiatan ekstra kurikuler ini juga bisa menanamkan rasa empati pada diri siswa, yaitu dengan cara membimbing untuk memilih kegiatan – kegiatan yang tepat, sehingga kedepan nya para siswa tersebut dapat saling membantu dalam melakukan kegiatan eksta kurikuler tersebut.<sup>63</sup>

Berdasarkan dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan potensi para siswa serta bisa membuat siswa bisa saling memberi bantuan kepada sesama teman lainnya. dengn saling memberi bantuan empati yang ada didala diri siswa akan tertanam.

### **C. Pembahasan penelitian**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi berkenaan UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN RASA EMPATI TERHADAP SESAMA SISWA, adalah sebagai berikut :

---

<sup>63</sup> Azzohardi, Wawancara, Tanggal 6 januari 2020

## **1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan rasa empati**

Bagian ini membahas data yang telah dipaparkan sebelumnya dengan memakai kerangka analisa dan kerangka teoritik seperti yang telah diuraikan pada bab-bab terdahulu. Adapun pokok bahasan yang pertama adalah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan rasa empati terhadap sesama siswa MTs Muhammadiyah, yang membahas mengenai upaya - upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah untuk menanamkan rasa empati terhadap sesama siswa di sekolah.

guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Di samping itu, ia mampu sebagai mahluk individu yang mandiri.<sup>64</sup>

Didalam GBPP Pendidikan Agama Islam di sekolah umum dalam Muhaimin dijelaskan bahwa:

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama

---

<sup>64</sup> Muhamad Nurudin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal 128

Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>65</sup>

Pada hakekatnya guru Pendidikan Agama Islam merupakan komponen yang berperan penting dalam dunia pendidikan, guru agama juga merupakan tokoh yang berwenang secara penuh untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam bidang agama Islam. Guru agama Islam sebagai figur yang mengantarkan peserta didik untuk tidak hanya menguasai nilai-nilai agama tapi peserta didik mampu mewujudkannya dalam tingkah laku sehari-hari sehingga terciptalah generasi yang berpribadi muslim yang berkarakter.

Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah pada dasarnya melakukan kegiatan pendidikan Islam yaitu sebagai upaya normatif untuk membantu seseorang atau sekelompok orang (peserta didik) dalam mengembangkan pandangan hidup islami (bagaimana akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam), sikap hidup Islami, yang dimanifestasikan dalam ketrampilan hidup sehari-hari.<sup>66</sup>

Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong melakukan upaya dalam menanamkan rasa empati terhadap sesama siswa yang dilaksanakan setiap harinya di lingkungan sekolah. Hal ini merupakan suatu cara untuk menumbuhkan rasa empati siswa.

---

<sup>65</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.75

<sup>66</sup> Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal 165

Untuk memberikan gambaran tentang tahapan dalam menanamkan rasa empati terhadap sesama siswa di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong, sesuai dengan konsep yang telah dibahas diatas, tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan rasa empati sesama siswa di sekolah diantaranya yaitu:

a) Fokuskan perhatian pada kondisi di sekitar siswa

Beberapa siswa seringkali berada pada suatu situasi tanpa benar-benar menyadari apa yang sedang terjadi. Hal ini dapat terjadi karena berbagai hal, mulai dari situasi lingkungan yang tidak mendukung atau pun karena individu yang kurang fokus. Untuk bisa membangun empati kepada siswa lain, fokus pada kondisi sekitar merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Dengan memfokuskan diri, siswa akan sadar ketika terjadi sesuatu yang berubah dan menjadi lebih peka mengenai tindakan apa yang harus diambil terhadap perubahan tersebut.

b) Bersikap membuka diri

Bersikap membuka diri tidak terbatas pada kemauan untuk memulai atau terlibat dalam pembicaraan dengan orang lain, namun juga untuk membuka diri secara emosional dengan orang lain. Empati merupakan bentuk komunikasi dua arah. Agar dapat berempati dengan baik, ada baiknya siswa turut menceritakan tentang diri sendiri ketika terlibat percakapan dengan orang lain. Meskipun begitu, bukan berarti

siswa tersebut dapat menceritakan segala kisah hidupnya kepada semua orang.

c) Berikan bantuan

Kadang, beberapa orang enggan meminta bantuan meskipun ia merasa kesulitan. Meskipun begitu, tidak ada salahnya jika setiap siswa tetap dengan tulus menawarkan bantuan kepada sesama temannya. Dengan menawarkan bantuan, siswa dapat menunjukkan kepedulian dengan orang lain. Meskipun siswa tersebut telah memberikan bantuan kepada orang lain, namun jangan pernah mengharap hal yang sama.

Dari upaya yang digunakan guru Pendidikan agama islam dalam menanamkan empati terhadap sesama siswa di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong, guru Pendidikan agama dalam mengupayakan penanaman empati selalu melihat kondisi siswa agar kegiatan yang diupayakan untuk mewujudkan empati siswa terlaksana dengan baik dan tidak sia-sia dengan membawa dampak langsung pada diri siswa. Selain beberapa upaya guru Pendidikan islam dalam menanamkan rasa empati sesama siswa di MTs Muhammadiyah, upaya lainnya yang dilakukan untuk menanamkan rasa empati sesama siswa, melalui kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, serta ekstrakurikuler.

**a. Upaya melalui kegiatan intrakurikuler dan ko kurikuler**

sekolah menjadi tempat istimewa bagi penanaman nilai empati dan pelaksanaan nilai empati itu sendiri yang membantu mengembangkan individu menjadi pribadi yang semakin utuh, menghayati kebebasan, dan bertanggung jawab sebagai individu dan makhluk sosial. Untuk itu patut ditelaah kegiatan apa yang akan menjadi moment bagi siswa dalam sekolah yang bisa tertanam nya rasa empati terhadap sesama siswa di sekolah, antara lain sebagai berikut.

*Pertama*, kegiatan intrakurikuler atau proses belajar mengajar di kelas merupakan kegiatan utama sekolah. Sekolah diberi kebebasan memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, siswa, guru, dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah. Tujuan proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk dan mengubah struktur kognitif peserta didik, berhubungan dengan tipe pengetahuan yang harus dipelajari dan harus melibatkan peran lingkungan sosial.<sup>67</sup>

Upaya yang dilakukan guru Pendidikan agama islam di MTs Muhammadiyah dalam menanamkan rasa empati terhadap sesama siswa adalah dengan membentuk sebuah kelompok belajar yang terdiri dari beberapa siswa, didalam kelompok belajar tersebut akan terjadi interaksi –

---

<sup>67</sup> Wina Sanjaya, Pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (Jakarta: Prenada Media, 2005). Hal 90

interaksi sesama siswa yang akan tumbuh nya rasa empati diantara kelompok – kelompok tersebut.

*Kedua*, Ko-kurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai jenis pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.<sup>68</sup>

Kegiatan ko-kurikuler bertujuan menunjang pelaksanaan program intrakurikuler agar siswa dapat lebih menghayati bahan atau materi yang telah dipelajarinya serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab :

Adapun lingkup kegiatannya meliputi:

- a) Pemberian tugas kepada siswa untuk dikerjakan di luar jam pelajaran (tatap muka) secara teratur dan hasilnya ikut menentukan dalam pemberian nilai bagi siswa untuk setiap mata pelajaran.
- b) Tugas tersebut diperkirakan dapat diselesaikan dalam waktu setengah dari jam tatap muka suatu pokok bahasan.
- c) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru mata pelajaran.

---

<sup>68</sup> Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 17

Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong melakukan upaya dalam menanamkan rasa empati melalui kegiatan ko-kurikuler salah satunya adalah dengan pemberian tugas, yaitu pekerjaan rumah. Pekerjaan rumah adalah tugas yang telah diberikan oleh guru untuk dikerjakan di luar jam sekolah, dengan diberikan nya pekerjaan rumah ini guru Pendidikan agama islam berupaya menanamkan rasa empati siswa, sehingga siswa – siswa dapat saling membantu dalam mengerjakan tugas tersebut.

**b. Upaya dalam kegiatan ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program untuk memenuhi kebutuhan siswa di luar jam pelajaran agar tetap melakukan kegiatan yang berpotensi membentuk diri agar menggali bakat. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut diharapkan mampu memberikan sumbang pengetahuan baru sehingga pengalaman belajar siswa menjadi baik dan menunjang siswa agar berprestasi dengan baik.

ekstrakurikuler secara umum mengandung pengertian segala sesuatu yang mempunyai makna berbeda dan mempunyai nilai lebih dari biasa. Searah dengan pengertian tersebut, ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang di berikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan,

pengembangan, bimbingan pembiasaan peserta didik agar memiliki pengetahuan dasar penunjang.<sup>69</sup>

ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai tarap maksimum.<sup>70</sup>

Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler diperlukan siswa sebagai media untuk mengembangkan potensi diri, selain itu diharapkan pula mampu dalam menanamkan rasa empati yang dimiliki siswa. Rasa empati pada siswa dapat diasah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian pemahaman dan pengelolaan ekstrakurikuler yang baik akan membentuk rasa empati pada diri siswa.

---

<sup>69</sup> Abdul Rachmad Shaleh, Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa (Jakarta: PT. Grafindanga Persada, 2005), hal 170

<sup>70</sup> Lutan, R. Pengelolaan Interaksi belajar mengajar intrakurikuler, ( Jakarta, Universitas Terbuka,1986). Hal 72.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian tentang upaya guru Pendidikan agama islam dalam menanamkan rasa empati terhadap sesama siswa, dapat disimpulkan bahwa :

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan rasa empati adalah *pertama* dalam bentuk memfokuskan diri pada sekitar siswa karena dengan memfokuskan diri, siswa akan sadar ketika terjadi sesuatu yang berubah dan menjadi lebih peka mengenai tindakan apa yang harus diambil terhadap perubahan tersebut, *kedua* dalam bentuk bersikap membuka diri, dan *ketiga* dalam bentuk memberikan bantuan.

Selain dengan beberapa upaya yang telah dipaparkan diatas, upaya lainnya yang dilakukan untuk menanamkan rasa empati sesama siswa, melalui kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, serta ekstrakurikuler terdapat beberapa kegiatan, yaitu :

#### a. Upaya dalam kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler

Kegiatan intrakurikuler berupa membentuk sebuah kelompok belajar yang terdiri dari beberapa siswa, dan kegiatan kokurikuler berupa pemberian tugas yaitu seperti pekerjaan rumah.

b. Upaya dalam kegiatan ekstrakurikuler

Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler diperlukan siswa sebagai media untuk mengembangkan potensi diri, selain itu diharapkan pula mampu dalam menanamkan rasa empati yang dimiliki siswa

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dari analisis ini peneliti memberikan saran yang mungkin dapat berguna bagi orang lain, diantaranya:

1. Kepada Guru

Hendaknya guru terus berupaya dalam menanamkan rasa empati kepada diri siswa agar kedepannya siswa dapat saling merasakan apa – apa saja yang teman mereka rasakan.

2. Kepada peneliti selanjutnya

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang upaya guru Pendidikan agama islam dalam menanamkan rasa empati terhadap sesama siswa adalah :

a. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan menanamkan rasa empati, agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

b. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (UIN Maliki Press:Malang, 2008)
- Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2012)
- Abdul Rachmad Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT. Grafindanga Persada, 2005)
- Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid* (Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali, (Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2001)
- Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'rif,1989)
- C. Asri Budiningsih. *Pembelajaran Moral*. (PT. Rineka Cipta: Yogyakarta,2008)
- D. Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2007)
- D. Goleman, *Kecerdasan Emosional, terj. Hermaya*. (PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 1996)
- D. Golemon, *Emotional Intelligence terjemahan*. (PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 2000)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka,1998),
- Dr. RohmadMulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung, Alfabeta, 2004)
- Drs. H. Mdaryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1998)
- Drs. H. Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama I*, (Solo, Ramadhani, 1993)
- Goleman, Daniel, *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting dari IQ*. (PT. Gramedia Pustaka Utama:Jakarta,1997)
- Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE-YOKYAKARTA, 1998), Ed.2

- Ketut Dewa Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah* (Jakarta : Galia Indonesia, 1997)
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo persada, 2008)
- Lutan, R. *Pengelolaan Interaksi belajar mengajar intrakurikuler*, ( Jakarta, Universitas Terbuka,1986)
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis*, (Remadja Karya: Bandung, 1988)
- Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993),
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan AgamaIslam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012)
- Muhamad Nurudin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008)
- Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (jogjakarta: rRuzz Media, 2008)
- Muhammad Uzer Usman dan Usman Setiawan. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. (Bandung:Remadja Rosdakarya. 1993)
- Munawaroh, S.M., *Empati Dan Intense Prosocial Pada Perawat* (Yogyakarta: Skrispi, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 1999)
- Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Gava Media: Yogyakarta, 2015)
- Oteng Sutiana, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*
- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta, Balai Pustaka, 1989)
- Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Pustaka Felicha: Depok, 2013)

- Shapiro.L.E., *Mengajarkan Emosional Intelegensi Pada Anak*, Terj. Alex .T.( Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 1997)
- Steven, S. J. & Howard E. B, *Ledakan EQ 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses. (Alih bahasa: Trinanda Rainy Januarsari & Yudhi Murtanto)*, (Kaifa: Bandung,2004)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* ( Bandung: Alfabet, 2009)
- Sugiono, *Metode Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2005)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Rineka Cipta: Jakarta, 1999)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta.2010)
- Syaiful Bahri Djumarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Syamsul Huda Rohmadi. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Integrasi Teori Kurikulum dan Pembelajarannya dengan Karakteristik Pendidikan Islam)*. (Araska: Yogyakarta,2012)
- Taufik. *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2012)
- Taufiq L.W., *Hubungan Empati Dengan Intensi Prososial Pada Siswa-siswi Muhammadiyah Mataram* (Surakarta: Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2000)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH  
Nomor : 121 /In.34/FT/PP.00.9/10/2019

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
  - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
  - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
  - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
  - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022
  - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
  - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** :
1. Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd 19711211 199903 1 004
  2. Dr. Rini, M.Si 19780205 201101 2 003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA : Fauzi Alfian Jonata

NIM : 15531039

JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Usaha Menanamkan Rasa Empati Terhadap Sesama Siswa Di MTs Muhammadiyah Curup.

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada Tanggal 31 Oktober 2019



- Tembusan : Disampaikan Yth ,
1. Rektor
  2. Bendahara IAIN Curup,
  3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
  4. Mahasiswa yang bersangkutan,



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PEMIMPIN CABANG MUHAMMADIYAH CURUP  
MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH  
Jln. Syahril Desa Kampung Delima  
CURUP TIMUR – REJANG LEBONG  
Email: mtsmuhammadiyahcrp@gmail.com

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor: /KET/III.4.AU/D/2020

Saya yang bertanda dibawah ini :  
Nama : Joni Antoni, S. Pd.I  
NMB : 895112  
Jabatan : Kepala MTs Muhammadiyah Curup

Dengan ini menerangkan bahwa :  
Nama : Fauzi Alfian Jonata  
Nim : 15531039  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bahwa yang namanya tersebut diatas, adalah benar telah selesai melakukan penelitian di MTs Muhammadiyah Curup dengan judul “ *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Rasa Empati Terhadap Sesama Siswa*” .

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Februari 2020

Kepala Madrasah

**Joni Antoni, S. Pd.i**

MBM.895112



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/2g5 /IP/DPMPTSP/XII/2019

**TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Nomor 03 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
  2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 1543/In.34/FT/PP.00.9/11/2019 Hal Permohonan Izin Penelitian permohonan diterima tanggal 03 Desember 2019

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL : Fauzi Alfian Jonata / Palembang, 02 April 1996  
NIM : 15531039  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam ( PAI )  
Judul Proposal Penelitian : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Rasa Epati Terhadap Sesama Siswa di MTs Muhammadiyah Curup  
Lokasi Penelitian : MTs Muhammadiyah Curup Kab. Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 03 Desember 2019 s/d 29 Februari 2020  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 03 Desember 2019

Plt. Kepala Dinas Penanaman Modal  
Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong



**Tembusan:**

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Rejang Lebong
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Curup Kab. Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip

Pedoman wawancara

No	Fokus Peneliiian	Indikator	Pertanyaan	Narasumber
1.	Upaya Penanaman Empati	Mengetahui upaya penanaman empati	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Upaya - upaya apa saja yang dilakukan dalam menanamkan rasa empati ?</li> <li>2. Berapa kali upaya tersebut dilakukan ?</li> <li>3. Apakah setelah dengan upaya upaya tersebut, empati siswa dapat tertanam ?</li> <li>4. Apa saja kendala yang ditemukan guru dalam upaya menanamkan empati?</li> </ol>	Kepala sekolah  Guru PAI

2	Upaya menanamkan rasa empati dalam kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler	Upaya dalam menanamkan empati melalui kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Upaya apa saja yang sudah dilakukan guru agar empati dapat tertanam pada diri siswa ?</li> <li>2. Apa saja kendala guru dalam menanamkan empati kepada siswa ?</li> <li>3. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan empati ?</li> </ol>	Kepala sekolah Guru PAI
3.	Upaya menanamkan rasa empati dalam kegiatan ekstrakurikuler	Upaya dalam menanamkan empati melalui kegiatan ekstrakurikuler	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Upaya - upaya apa saja yang dilakukan dalam menanamkan rasa empati pada kegiatan ekstrakurikuler ?</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala sekolah</li> <li>- Guru PAI</li> </ul>

			<p>2. Berapa kali upaya tersebut dilakukan ?</p> <p>3. Apakah setelah dengan upaya upaya tersebut pada kegiatan ekstrakurikuler, empati siswa dapat tertanam ?</p>	
--	--	--	--	--

  
KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

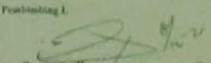
NAMA: Fauzi Aqon Jonelo  
 NIM: 15521039  
 FAKULTAS/JURUSAN: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
 PEMBIMBING I: Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag., M. Pd.  
 PEMBIMBING II: Dr. Rini, M. Si.  
 JUDUL SKRIPSI: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Usaha Memenangkan Kelas Empat Terhater Selama Siswa Di MTs Muhammadiyah Camp

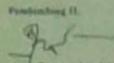
\* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing II.  
 \* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di isikan.  
 \* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

  
KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA: Fauzi Aqon Jonelo  
 NIM: 15521039  
 FAKULTAS/JURUSAN: Tarbiyah / P.A.I.  
 PEMBIMBING I: Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag., M. Pd.  
 PEMBIMBING II: Dr. Rini, M. Si.  
 JUDUL SKRIPSI: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Usaha Memenangkan Kelas Empat Terhater Selama Siswa Di MTs Muhammadiyah Camp

Kami berpedapat bahwa skripsi ini tidak dapat diajukan untuk skripsi LAIN Cetera.

Pembimbing I:   
 Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag., M. Pd.  
 NIP. 19710211 1997051004

Pembimbing II:   
 Dr. Rini, M. Si.  
 NIP. 19780505 1998021001



NO	TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1				
2	6/2	Revisi Bab I dan II		
3		Bab III		
4	11/2	ace		
5				
6				
7				
8				



NO	TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	6/2	Revisi Bab I		
2	23/2	Revisi Teori		
3	6/3	Diskusi Alim Regional		
4	11/3	Revisi Bab III & IV		
5	23/3	Revisi Kesimpulan		
6	24/3	ACC diserahkan ke Pembimbing I		
7				
8				